

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah.¹ Artinya agama yang selalu mendorong penganutnya agar selalu senantiasa aktif melaksanakan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya agama islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan.² Karena itu Al-Qur'an menyebut kegiatan dakwah dengan sebutan Ahsanul Qaula. Dengan kata lain kita bisa menyebut bahwa kegiatan dakwah menempati posisi yang tinggi dalam kemajuan agama islam.

Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah menuntut ummatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan di dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya

Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, yaitu dengan dakwah bil-lisan, dakwah bil-qalam, dan dakwah bil-hal, asalkan tujuannya sama, sehingga makna dakwah kepada Allah adalah mengajak dan menyeru manusia untuk melaksanakan perintah Allah berupa iman kepada-Nya dan seluruh ajaran para Rasul-Nya.³

Efektivitas dakwah dengan segala kegiatannya yang akurat dapat berjalan dengan efisien dan bahkan menjadi pendorong bagi perubahan umat ke arah yang lebih baik, bila dikemas dengan cara dan metode yang tepat serta sistematis. Maka dari itu, untuk melakukan kegiatan dakwah diperlukan metode-metode yang representatif dengan menggunakan bahasa yang lugas, menarik, bijaksana sehingga komunikasi akan menjadi menarik.

Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai orang *shidik* (benar), *amanah* (terpercaya), *tabligh* (menyampaikan

¹ M.Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Jakarta : Al-Amin Press, 1997), 8.

² Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1998), 76.

³ Fawaaz bin Hulail Al Suhaimi, *Usus Manhaj Salaf fi Dakwah ila Allah*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1999), 31.

dakwah), dan *fatanah* (cerdas). Beliau juga pernah mendapatkan gelar sebagai *al-Amin* (orang terpercaya). Selanjutnya beliau juga sebagai orang yang taat beribadah kepada Allah, jauh dari perbuatan maksiat, pemaaf, sabar, lapang dada, menghargai pendapat orang lain, menyayangi kaum lemah, seperti anak yatim, para janda yang kehilangan perlindungannya dan sebagainya. Semua ini menjadi daya tarik dan menyebabkan beliau berhasil dalam melakukan kegiatan dakwahnya dengan baik.⁴ Dalam setiap mensyiarkan agama islam beliau juga menyampaikan beberapa nasihat kepada para kaumnya. Itu pun mampu diterima dengan baik karena keelokan beliau dalam menyampaikannya.

Dalam Surat An-Nahl 125, Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S an-nahl:125)⁵

Dari ayat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa secara garis besar metode-metode yang terdapat di dalam Al-Qur’an ada tiga, yaitu:

1. Al-Hikmah
2. Al-Mauidhoh Hasanah
3. Al-Mujadalah

⁴ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2015), 65.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Surprise Production,2012), 282.

Peneliti menggunakan salah satu dari ketiga metode di atas yakni metode mauidhoh hasanah. Metode mauidhoh hasanah yang berarti tutur kata yang baik, nasehat yang baik dan harus dapat dirasakan oleh sasaran dakwah sebagai suatu bimbingan ajakan dan pengarahan penuh perhitungan. Sarana dakwah mempunyai peranan dan kedudukan yang sama jika dibandingkan dengan komponen atau unsur dakwah yang lainnya. Oleh karena itu, pentingnya sarana dakwah sebagai salah satu unsur dakwah, maka sudah seharusnya dalam proses dakwah unsur dakwah tersebut harus digunakan dan dimanfaatkan dengan baik dan benar.

Menurut penuturan Bapak Supardi selaku ketua Jam'iyah Lailatul Ijtima' bahwa masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Bakalan Krapyak secara umum memang sudah melaksanakan ajaran agama. Akan tetapi, dari hasil penelitian awal di lapangan masih banyak juga masyarakat yang belum bisa menjalankannya dengan benar, yang mana ajaran agama dipahami sebagai pengatur hidup dan kehidupan dalam masyarakat dengan sendirinya merupakan standar kebenaran yang harus ditaati. Seperti halnya sesama muslim mempunyai hak-hak dan etika-etika yang harus diterapkan terhadapnya, kemudian melaksanakannya kepada saudara seagamanya karena dilandasi dengan ibadah kepada Allah SWT juga sebagai upaya pendekatan kepada Allah SWT. Hak dan etika yang masih belum dilakukan oleh Jamaah Jam'iyah Lailatu Ijtima' Desa Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus diantaranya berperilaku bijaksana terhadap sesama muslim serta berperilaku amanah terhadap sesama muslim yang akan sangat penting bagi kehidupan sehari-hari.

Di sinilah fungsi ajaran agama memberikan pola universal bagi masyarakat tentang aturan yang benar, sehingga tercipta masyarakat agamis yang hidupnya dilandasi dengan moral yang baik yang akan mempengaruhi individu lain di lingkungannya.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **Implementasi Metode Mauidhoh Hasanah dalam Meningkatkan Motivasi Melaksanakan Ajaran Agama Pada Jamaah Jam'iyah Lailatul Ijtima' di Desa Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus.**

B. Fokus Penelitian

Penulis dalam hal ini ingin memfokuskan penelitian pada implementasi metode mauidhoh hasanah dalam meningkatkan motivasi melaksanakan ajaran agama. Metode Mauidhoh Hasanah yang dilakukan pada Jamaah Jam'iyah Lailatul Ijtima' di Desa Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus dengan pendekatan persuasif dan motivatif. Pelaksanaannya melalui ajaran agama yaitu amalan pembacaan yaasiin dan tahlil serta sholawat nariyah dalam setiap pertemuan, membudayakan silaturahmi antar sesama, maupun menjalin ukhuwah antar masyarakat sehingga dapat memberikan dampak dalam meningkatkan motivasinya.

C. Rumusan Masalah

1. Apa Motivasi Jamaah Jamiyyah Lailatul Ijtima' dalam melaksanakan ajaran agama dan strategi apa yang digunakan dalam menghadapi tantangan pada jamaah Jam'iyah Lailatul ijtima' di Desa Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus?
2. Bagaimana pelaksanaan Metode Mauidhoh Hasanah pada jamaah Jam'iyah Lailatul Ijtima' di Desa Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus?
3. Bagaimana Faktor penghambat pelaksanaan metode Mauidhoh Hasanah pada jamaah Jam'iyah Lailatul Ijtima' di Desa Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa motivasi dalam melaksanakan ajaran agama dan strategi apa yang digunakan dalam menghadapi tantangan pada jamaah Jam'iyah Lailatul Ijtima' di Desa Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus.
2. Untuk mengetahui penerapan metode Mauidhoh Hasanah yang baik dan benar pada jamaah Jam'iyah Lailatul Ijtima' di Desa Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan metode Mauidhoh Hasanah pada jamaah Jam'iyah Lailatul Ijtima' di Desa Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna serta dapat memberikan wawasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian serta memberikan khazanah keilmuan dalam pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya terhadap metode mauidhoh hasanah dalam meningkatkan motivasi melaksanakan ajaran agama. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti berikutnya agar membantu mempermudah dan melancarkan analisisnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat Umum

Memberikan wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sebagai sarana dialog yang diimbangi dengan munculnya rasa simpati masyarakat terhadap Jam'iyah Lailatul Ijtima'.

b. Bagi anggota Jam'iyah Lailatul Ijtima'

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi untuk meningkatkan motivasi dalam menjalankan ajaran agama dengan cara membudayakan silaturahmi serta melaksanakan amalan-amalannya seperti membaca yaasiin, tahlil, dan sholawat nariyah.

c. Bagi Para Da'i

Dapat senantiasa meningkatkan diri baik itu di dalam bidang pengetahuan keagamaan, pengetahuan umum serta kemasyarakatan untuk mampu membawa jamaah yang dibina menjawab tantangan zaman.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang melaksanakan ajaran agama dengan baik dan penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi yang membutuhkan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah penulisan proposal ini supaya sistematis, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan meliputi Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- Bab II Menjelaskan secara rinci tentang Landasan Teori atau Deskripsi Pustaka Implementasi Metode Maudhoh Hasanah dan Menjelaskan Motivasi Mengikuti Jamiyyah Lailatul Ijtima’.
- Bab III Berisi Tentang Metode Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Lokasi dan Tempat Penelitian, Sumber Data Primer dan Sekunder, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.
- Bab IV Berisi gambaran umum dan hasil penelitian tentang Implementasi Metode Maudhoh Hasanah Dalam Meningkatkan Motivasi Melaksanakan Ajaran Agama Pada Jamaah Jamiyyah Lailatul Ijtima’ Di Desa Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.
- Bab V Penutup, dalam bab ini akan disajikan Kesimpulan, Saran-saran, dan Kata Penutup.